

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAJAR GURU PASCA PANDEMI COVID-19 MELALUI SUPERVISI AKADEMIK PERORANGAN

**Sri Wahyuni**

SD Negeri 6 Rambutan

Email: [sriwahyuni787@guru.sd.belajar.id](mailto:sriwahyuni787@guru.sd.belajar.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze efforts to improve teachers' teaching abilities through the implementation of individual technical academic supervision. The method used in this research is qualitative method. Data collection techniques using observation, interviews, and literature review. Data analysis used descriptive qualitative analysis. The world of education in the New Normal era is experiencing changes as a result of the pandemic and technological advances. Therefore, it is necessary to carry out supervision to improve the teaching ability of teachers. Several individual supervision activities carried out by the principal such as class visits, class observations, individual meetings, inter-class visits, and self-assessment carried out by the principal are more focused on a comprehensive assessment of the quality of the implementation of teacher duties and not only targeting administrative completeness. The use of assessment instruments in the implementation of individual technical academic supervision has a positive impact on improving the quality of learning.*

**Keywords:** *Teaching ability, Covid-19, Academic Supervision*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya peningkatan kemampuan mengajar guru melalui pelaksanaan supervisi akademik teknik perorangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan kajian literatur. Analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Dunia pendidikan di era *New Normal* mengalami perubahan sebagai dampak dari pandemi sertakemajuan teknologi. Oleh karena itu, perlu adanya pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru. Beberapa kegiatan supervisi perorangan yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan penilaian diri sendiri dilaksanakan oleh kepala sekolah lebih terfokus pada penilaian yang komprehensif terhadap kualitas pelaksanaan tugas guru dan tidak hanya menasar pada kelengkapan administrasi saja. Penggunaan instrumen penilaian dalam pelaksanaan supervisi akademik teknik perorangan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Kemampuan mengajar, Covid-19, Supervisi Akademik*

## PENDAHULUAN

Sektor pendidikan saat ini mengalami perubahan kearah digitalisasi sebagai respon terhadap dampak dari pandemi (Syafri, 2019). Oleh karena itu, pendidikan Nasional harus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui kemampuan manajemen pembelajaran yang baik pada tataran perencanaan, pelaksanaan maupun cara pengendaliannya. Oleh karena itu, rekonstruksi terhadap manajemen program pembelajaran mutlak dilakukan demi tercapainya tujuan yang diharapkan (Manopo, 2014). Kinerja mengajar guru menjadi sangat menentukan dalam upaya pembangunan mutu pembelajaran. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru khususnya dalam proses pembelajaran adalah kemampuan guru (Wiyani, 2013).

Upaya maksimal untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai ujung tombak kegiatan inti sekolah. Lembaga sekolah membutuhkan sumberdaya guru yang memiliki kompetensi serta siap dengan sistem baru. Salah satu upaya peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan dengan pelaksanaan supervisi akademik yang efektif menyentuh permasalahan individual guru. (Ajasan et al., 2016). Pelaksanaan supervisi akademik yang efektif bukan supervisi yang cenderung mengarah ke inspeksi, di mana supervisor dalam pelaksanaannya mencari-cari kesalahan guru tanpa ada sebuah pembinaan atau perbaikan. Supervisi akademik yang efektif yaitu supervisi yang dapat menyentuh permasalahan yang dihadapi guru dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kerjanya. Semakin meningkat kualitas pelaksanaan supervisi akademik, maka semakin meningkat pula kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran (Amanda et al., 2017; Purbasari, 2015). Salah satu tehnik supervisi akademik yang dapat digunakan adalah tehnik perorangan yang merujuk pada identifikasi permasalahan dan kebutuhan guru (Ajasan et al., 2016). Untuk pelaksanaannya, sistem digitalisasi dapat menjadi pilihan praktis dan efisien. Kepala sekolah dapat memanfaatkan teknologi yang ada sebagai media dan instrumen kegiatan supervisi akademik yang lebih praktis melalui fungsi pengembangan, pembinaan, kompensasi dan fungsi pengawasan (Suyatno, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan, SD Negeri 6 Rambutan memiliki sarana prasarana dan sumberdaya yang memadai untuk melaksanakan kegiatan supervisi tehnik perorangan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja guru. Pengawasan akan mendorong peningkatan kualitas akademik dengan terciptanya kondisi pembelajaran yang lebih baik melalui bentuk akademik (tidak hanya masalah fisik yang substantif) (Kodariah, 2016).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kemampuan Mengajar Guru

Kemampuan kerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperlihatkan atau kinerja (Hasan, 2014). Kemampuan mengajar sebagai kemampuan membimbing aktivitas belajar (*teaching is the guidance of learning activities*)(Solihin, 2013). Guru yang memiliki kemampuan mengajar yang tinggi memiliki beberapa karakteristik, yaitu diantaranya 1) Berorientasi pada prestasi. Seseorang yang memiliki kinerja tinggi akan melakukan pekerjaan secara maksimal. Diharapkan dengan melakukan pekerjaan secara maksimal akan memperoleh prestasi yang baik; 2) Memiliki percaya diri. Seorang guru yang memiliki kinerja yang baik biasanya memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dimanapun ia berada; 3) Memiliki pengendalian diri yang baik (Mangkunegara A P, 2017)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan mengajar guru. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mengajar guru antara lain faktor intrinsik guru (personal/individual) atau SDM dan ekstrinsik yaitu kepemimpinan, sistem, tim, dan situasional. Secara sederhana uraiannya sebagai berikut 1) Faktor personal/individual, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu seperti guru; 2) Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manager dan *team leader* dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja pada guru; 3) Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan sesama anggota tim, kekompakan, dan keeratan anggota tim; 4) Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi, kultur organisasi (sekolah); 5) Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dari perubahan lingkungan *eksternal* dan *internal* (Yamin M dan Maisah, 2014). Faktor yang mempengaruhi kemampuan mengajar guru, antara lain: 1) sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja); 2) pendidikan; 3) keterampilan; 4) manajemen kepemimpinan; 5) tingkat penghasilan; 6) gaji dan kesehatan; 7) jaminan sosial; 8) iklim kerja; 9) sarana prasarana; 10) teknologi; 11) kesempatan berprestasi (Yamin M dan Maisah, 2014). Sedangkan, indikator kemampuan mengajar guru terdiri dari: 1) kemampuan merencanakan proses belajar mengajar; 2) melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar; 3) menilai kemajuan proses belajar mengajar; dan 4) menguasai bahan pelajaran (Rismawan, 2015)

### **Supervisi Akademik Tehnik Peerorangan**

Supervisi adalah pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya (Suhardan, 2010). Tujuan supervisi adalah agar guru mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan maksimal. (Sahartian, 2000) mengemukakan bahwa fungsi dasar dari supervisi adalah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah agar lebih baik.

Supervisi akademik merupakan supervisi yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran (Suhardan, 2010). Rangkaian kegiatan supervisi akademik dikelompokkan dalam empat tahap yaitu (1) penilaian terhadap pelaksanaan tugas objek yang sedang disupervisi; (2) penilaian mengenai kekurangan berdasarkan data hasil penelitian; (3) perbaikan (*improvement*) dengan memberikan bimbingan dan petunjuk untuk mengatasi kelemahan guru; (4) pembinaan dengan kegiatan menumbuhkan sikap yang positif pada guru agar mampu menilai diri sendiri dan berusaha memperbaiki diri sendiri kearah terbentuknya keterampilan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat (Nawawi, 2005)

Supervisi akademik teknik perseorangan merupakan supervisi yang dilakukan secara perseorangan, beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain: (1) mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*), kepala sekolah datang ke kelas untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya perlu diperbaiki; (2) mengadakan kunjungan observasi (*observation visits*); (3) Membimbing guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi problem yang dialami siswa; (3) Membimbing guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, antara lain menyusun program semester, membuat program satuan pelajaran, mengorganisasi kegiatan pengelolaan kelas, melaksanakan teknik-teknik evaluasi pembelajaran, menggunakan media dan sumber dalam proses

belajar mengajar, dan mengorganisasi kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler (Afriansyah, 2019). Teknik supervisi individual ada lima macam yaitu: (1) kunjungan kelas, (2) observasi kelas; (3) pertemuan individual; (4) kunjungan antarkelas; dan (5) menilai diri sendiri (Sopian, 2019).

Melalui kegiatan supervisi akademik perorangan, kepala sekolah dapat melakukan pengawasan, pemantauan, penilaian serta evaluasi kinerja masing-masing guru. Hasil supervisi akademik perorangan juga dapat dijadikan alat ukur tingkat realitas kerja masing-masing guru dalam manajemen pembelajaran efektif dan efisien.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Rambutan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan yang menjadi *key person* adalah kepala sekolah, guru dan siswa SD Negeri 6 Rambutan Kabupaten Ogan Ilir. Teknik pengumpul data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis dan mengamati proses supervise akademik teknik perorangan di SD Negeri 6 Rambutan. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2014). Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian mengacu pada teori (Miles and Huberman, 2013) yaitu tahap pertama mengumpulkan seluruh data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan Tahap ke dua yaitu reduksi data. peneliti merangkum atau mencari pokok-pokok yang penting dari setiap data yang diperoleh. Tahap ke tiga, penyajian data, data yang telah tersusun kemudian disajikan secara sistematis tahap yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi hasil temuan kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara dan kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti tentang pelaksanaan supervisi akademik teknik perorangan. Supervisi akademik perorangan dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu 1) perencanaan; 2) pelaksanaan, dan 3) evaluasi pelaksanaan supervise akademik teknik perorangan yang terdiri dari : (1) kunjungan kelas, (2) observasi kelas; dan (3) penilaian guru. Berdasarkan hasil temuan, bahwa perencanaan supervisi akademik teknik perorangan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di mulai dengan pembuatan program supervisi dengan mempersiapkan instrumen supervisi. Target yang ingin dicapai melalui kegiatan supervisi akademik ini adalah peningkatan kinerja guru serta pembelajaran yang berkualitas. Jadwal supervisi yang disusun berdasarkan jadwal mengajar serta kalender akademik sekolah karena kegiatan supervisi akademik harus memperhatikan jadwal belajar dan kalender akademik. Oleh karena itu, perumusan program supervisi akademik dibuat sesuai dengan kalender akademik dan jadwal belajar di masing masing kelas.

Supervisi akademik perorangan disusun dengan format penilaian berdasarkan kriteria pencapaian guru dinilai dari 5 (lima) komponen pencapaian yang terdiri dari 1) pencapaian motivasi belajar siswa (dinilai dari observasi); 2) pencapaian hasil belajar siswa (pencapaian ketuntasan belajar); 3) kualitas pembelajaran (perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, serta evaluasi); 4) kompetensi guru; dan 5) prestasi siswa (prestasi akademik dan non akademik. Instrumen pelaksanaan supervisi yang dipersiapkan terdiri dari 6 instrumen yaitu 1) instrumen penilaian administrasi perangkat pembelajaran; 2)

instrument penilaian RPP; 3) instrument penilaian pelaksanaan pembelajaran; 4) instrument penilaian evaluasi pembelajaran; 5) instrument tindak lanjut; 6) instrument penilaian kinerja guru.

Agar guru dapat mempersiapkan diri dengan baik saat dilaksanakan supervisi perorangan, Instrumen penilaian serta jadwal supervisi dapat diakses oleh guru melalui aplikasi *google drive* dan dapat mengisi data yang diperlukan melalui *google form* yang telah di sediakan seperti instrumen-instrumen pendukung berupa instrumen observasi, dokumen administrasi, proses pembelajaran, instrumen observasi rencana pelaksanaan pembelajaran, serta instrumen pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan suopervisi dilakukan oleh kepala sekolah tetapmengacu pada prinsip prinsip pelaksanaan supevisi (Hasil wawancara dengan Heriwati, kepala sekolah tanggal 10Oktober 2022).

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi perencanaan mengajar guru, pelaksanaan mengajar guru, evaluasi mengajar guru. Dalam melaksanakan supervisi akademik, kepala sekolah telah menyusun instrument supervisi. Selain itu, dalam melakukan observasi, kepala sekolah memanfaatkan media digital seperti alat perekam suara dan atau kamera. Tujuan pemanfaatan teknologi informasi agar pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan lebih efektif. Instrumen-instrumen supervisi akademik sesuai dengan kebutuhan guru.

Pelaksanaan supervisi perencanaan pembelajaran guru di SD Negeri 6 Rambutan dilakukan oleh kepala sekolah dengan mensupervisi administrasi perangkat pembelajaran guru termasuk penilaian RPP efektif yang mengacu pada kurikulum paradigam baru. Sebelum melakukan penilaian, guru terlebih dahulu mengupload seluruh dokumen administrasi perangkat pembelajaran untuk dinilai. Kemudian kepala sekolah melakukan penilaian berdasarkan instruemn penilaian. Pelaksanaan supervisi administrasi perangkat pembelajaran guru SD Negeri 6 Rambutan dengan menggunakan media digital berjalan lebih efektif dibandingkan dengan cara manual. Dimana, guru dapat melaksanakan point-point penilaian yang tercantum dalam instrument supervisi dengan waktu yang lebih efektif dan efisien. Kepala sekolah dapat mengawasi satu persatu kelengkapan administrasi guru dan dapat mengetahui kekurangannya melalui media yang telah disediakan. Sehingga kekurangan-kekurangan administrasi dan menjadi bahan acuan dalam pelaksanaan pembinaan khususnya dalam menyusun administrasi pembelajaran (Hasil wawancara dengan Heriwati kepala sekolah SD Negeri 6 Rambutan Tanggal 10 Oktober 2022).

Kegiatann kunjungan kelas dilakukan dengan cara daring dengan menggunakan *video call* berdasarkan jadwal jam mengajar para guru yang akan disupervisi dengan maksud agar dapat memantau proses beajar mengajar yang sedang berlangsung. Proses kunjungan kelas yang dilaksanakan lebih tenang dan tidak mengganggu kegiatan proses pembelajaran. Kepala sekolah juga dapat dengan baik melakukan pemeriksaan dokumen administrasi pembelajaran oleh guru (Hasil wawancara dengan Heriwati kepala sekolah tanggal 10 Oktober 2022).

Pelaksanaan supervisi proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah dikompirmasi dan disetujui oleh kepala sekolah dan guru. Dalam proses pelaksanaan supervisi pembelajaran, kepala sekolah melakukan pengamatan kegiatan mengajar guru. Supervisi pembelajaran diawali dengan mempersilahkan guru untuk mempersiapkan pembelajaran di kelas mulai dari pembukaan, inti, dan penutup secara lengkap. Kepala sekolah mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru melalui *video call* yang dihubungkan dengan pryektor (Hasil wawancara dengan kepala sekolah tanggal 10 Oktober 2022). Jadwal supervisi kunjungan kelas tersebut telah disepakati sebelumnya agar guru dapat merasa nyaman dan siap untuk disupervisi. Hasil penilaian yang dilakukan

oleh kepala sekolah kemudian akan di berikan kepada guru yang bersangkutan dengan catatan-catatan yang harus diperbaiki (Hasil wawancara dengan Nurhayati, guru SD Negeri 6 Rambutan pada tanggal 15 Oktober 2022).

Setelah dilaksanakan supervisi perencanaan pembelajaran; pelaksanaan; dan evaluasi pembelajaran. Kemudian kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru dengan tujuan agar guru dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerjanya berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dicermati oleh kepala sekolah melalui instrument supervisi. Hasil tersebut diharapkan dapat menjadi bahan diskusi bagi guru dan kepala sekolah untuk mencari solusi guna perbaikan guru kedepannya. Hasil supervisi perencanaan pembelajaran yang telah diberikan kepada guru menjadi bahan perbaikan bagi guru khususnya mengenai administrasi perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum paradigm baru.

Terkait pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah memberikan masukan mengenai usaha-usaha dan aktivitas guru-peserta didik dalam proses pembelajaran; cara menggunakan media pengajaran; variasi metode pembelajaran; ketepatan penggunaan media dengan materi; ketepatan penggunaan metode dengan; tujuan pembelajaran; Interaksi para peserta didik dalam proses pembelajaran; metode/strategi penilaian dan efektivitasnya untuk meningkatkan proses mencapai tujuan pembelajaran. komponen inilah kemudian menjadi landasan bagi guru untuk melakukan perbaikan-perbaikan dengan problem yang berbeda-beda sesuai dengan hasil supervisi pelaksanaan pembelajaran. Hasil analisis supervisi akademik perorangan yang meliputi analisis hasil pemeriksaan perencanaan pembelajaran, hasil pelaksanaan pembelajaran, dan hasil penilaian pembelajaran dapat bermanfaat sebagai bahan untuk memberikan umpan balik (*feedback*) dan rencana tindak lanjut. Pemberian umpan balik sangat penting bagi masing-masing guru agar mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Sasaran supervisi akademik perorangan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah bertujuan untuk membina guru agar lebih terampil dan cakap dalam melaksanakan tugasnya. Di samping itu, untuk mendorong guru menciptakan kreatifitas dalam proses belajar mengajar.

## **Pembahasan**

Dari hasil penelitian, dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik tehnik perorangan melalui beberapa tahapan yaitu 1) perencanaan; 2) pelaksanaan kunjungan kelas; 3) evaluasi hasil supervisi; dan 4) melakukan tindak lanjut hasil supervisi. Ajasan et al., (2016) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dilakukan dalam tiga tahap yaitu survei awal, kunjungan kelas untuk mengetahui jalannya pembelajaran, mereview hasil kunjungan kelas serta memberikan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah yang dihadapi guru, evaluasi pelaksanaan supervisi akademik meliputi evaluasi terhadap uraian tugas dan evaluasi bukti dokumen, dengan cara melihat langsung terhadap bukti-bukti tugas yang telah dilaksanakan oleh guru.

Kegiatan supervisi perorangan yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti kunjungan kelas (*classroom visitation*), observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan penilaian diri sendiri dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan menggunakan instrument berbasis digital. Kegiatan-kegiatan supervisi akademik berbasis digital lebih terfokus pada penilaian yang komperhensif terhadap kualitas pelaksanaan tugas guru dan tidak hanya menysasar pada kelengkapan administrasi saja. Penggunaan

instrumen digital dalam pelaksanaan supervisi akademik tehnik perorangan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SD Negeri 6 Rambutan .

Pelaksanaan supervisi akademik tehnik perorangan selain lebih efisien juga membantu guru untuk dapat bekerja lebih baik dan terarah dalam melaksakan tugasnya. Teknik supervisi perorangan yang digunakan di sekolah SD Negeri 6 Rambutan yaitu teknik kunjungan kelas, observasi kelas, pembicaraan individual, diskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Kepala sekolah juga mempersiapkan instrument supervisi berbasis digital dengan memanfaatkan media-media digital yang familier digunakan di SD Negeri 6 Rambutan Dengan adanya instrumen penilaian, pelaksanaan kunjungan kelas berjalan lebih efektif dan efisien untuk mengamati guru bekerja, karena meskipun tidak datang langsung tapi kepala sekolah bisa melihat langsung menilai pelaksanaan pembelajaran berdasarkan komponen penilaian antara lain seperti alat, metode serta keterampilan guru dalam mengajar, serta dapat memantau langsung bagaimana guru memotivasi siswa dalam belajar. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian dari (Saleh, 2020) bahwa dalam melaksanakan supervisi akademik kunjungan kelas, kepala sekolah menggunakan teknologi, dalam hal ini kepala sekolah mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas.

Dari hasil kunjungan melalui media digital tersebut, kepala sekolah memeberikan penilaian serta catatan catatan apa saja yang perlu diperbaiki oleh guru. Kepala sekolah kemudian memberikan hasil penilaian kepada guru untuk segera dipelajari dan dicermati apa saja yang dinilai menjadi keunggulannya dan kekurangannya. Untuk itu agar proses umpan balik ini dapat berjalan dengan baik, kepala sekolah meminta guru agar dapat menetapkan waktu untuk membentuk rapat kecil sebagai wadah untuk mendiskusikan hasil penilaian supervisi tersebut serta sebagai tempat untuk berkomunikasi langsung mendengar masukan dari guru. Tindak lanjut dari hasil supervisi akademik dilaksanakan setelah hasil evaluasi telah disampaikan. Kepala sekolah memberikan waktu yang cukup kepada guru untuk menelaah hasil penilaian kepala sekolah melalui instrument supervisi tersebut dan kepala sekolah berharap dengan waktu yang ideal tersebut, guru dapat segera memperbaiki permasalahan yang ditemui melalui hasil supervisi tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh suryani bahwa kegiatan supervisi sangat membantu bagi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi guru pada saat melakukan pembelajaran, serta dapat memberikan motivasi bagi guru agar selalu meningkatkan pengetahuan untuk menjadi guru yang professional dalam melaksanakan pembelajaran (Suryani, 2015).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Kegiatan supervisi akademik tehnik perorangan yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan penilaian diri sendiri dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan menggunakan instrument penilaian.
2. Supervisi akademik tehnik perorangan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sudah berjalan dengan efektif peningkatan kemampuan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran.

3. Pelaksanaan supervisi akademik tehnik perorangan dimulai dari perencanaan supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala sekolah melalui beberapa tahapan yaitu 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) evaluasi; 4) umpan balik hasil evaluasi; dan 5) melakukan tindak lanjut.

#### **Saran**

Saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi pemerintah daerah agar dapat memberikan dukungan berupa pelatihan pelatihan yang berkelanjutan kepada guru sebagai tindaklanjut dari hasil supervisi akademik, pelatihan yang berkelanjutan akan signifikan peningkatan kompetensi yang akan berdampak pada peningkatan kinerja guru.
- 2) Kepada kepala sekolah agar dapat berupaya memaksimalkan tindaklanjut hasil supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kinerja guru.
- 3) Bagi guru, agar dapat lebih meningkatkan kerjasama dengan kepala sekolah menindaklanjuti hasil supervisi dan menjadikan hasil penilaian sebagai saran yang membangun meningkatkan kompetensi mengajar.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih diberikan kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, khususnya kepada kepala sekolah dan guru SD Negeri 6 Rambutan yang telah memberikan dukungan dan informasi sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriansyah, H. (2019). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*.
- Ajasan, Usman, N., & Niswanto. (2016). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Meulaboh. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(3), 1–9. <https://>
- Amanda, M. O., Salam, R., & Saggaf, S. (2017). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial*, 2, 149–154.
- Hasan, I. (2014). Analisis kinerja koperasi pertanian dalam tataniaga komoditas ekspor di Kabupaten Aceh Tengah-Provinsi Aceh dalam menghadapi persaingan antar negara asean 2015. *Jurnal Kebangsaan*, 3(6), 12–20.
- Kodariah, W. (2016). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 17(2), 86–95.
- Mangkunegara A P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya.
- Manopo, A. (2014). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri 5 Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Miles and Hubarman. (2013). *Analisis Data Kualitatif* (Tjetjeb Rohendi Rohandi (ed.)). Universitas Indonesia.
- Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*

- (Cetakan Ke). Universitas Gaja Mada.
- Purbasari, M. (2015). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 4(1), 46–52.
- Rismawan, E. (2015). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(1), 114–132.
- Sahartian. (2000). *Supervisi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Saleh, K. (2020). Penerapan Teknik Pengawasan Akademik Di Sekolah Dasar Menghadapi Era Digital. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(1), 18–21.
- Solihin, I. (2013). *Manajemen Strategik*. Erlangga.
- Sopian, M. (2019). *Teknik-Teknik Dalam Supervisi Pendidikan*.
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah)*. Alfabeta.
- Suryani, C. (2015). Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Min Sukadamai Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(1), 23. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i1.585>
- Suyatno. (2020). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 001 Gunung Kijang Kepulauan Riau. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 5(2), 141–147. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/40700>
- Syafri, E. P. E. (2019). “ Ruang guru ”, Digitalisasi Pendidikan Antara Capaian Nilai dan Pengembangan Karakter Melalui Interaksi Sosial. *Proceeding: International Conference on Art, Design, Education, and Cultural Studies (ICADECS), 2019*, 94–99.
- Wiyani, A. N. (2013). *Manajemen Kelas*. Ar-Ruzz Media.
- Yamin M dan Maisah. (2014). *Standarisasi Kinerja Guru*. Persada Press.